



Perbandingan Penggunaan Kata Ganti Orang dalam Bahasa Mandarin dan Bahasa Indonesia

Cindy Siswanlie¹, Dewi Kartika Tjong², Anthony Hualangi³, Sinar Anwar⁴, Tiurmaya Agustina⁵

Email: cindysiswanlie@gmail.com, dewikartikatjong@stbapia.ac.id,
anthonyhualangi@stbapia.ac.id, sinaranwar@stbapia.ac.id,
tiurmayasitompul@stbapia.ac.id,
STBA-PIA Medan

Abstrak

Kata ganti orang merupakan salah satu tata bahasa yang paling lazim digunakan. Dalam bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia sama-sama terdapat kata ganti orang. Namun, dikarenakan bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia berasal dari rumpun yang berbeda, maka tentu terdapat persamaan dan perbedaan kata ganti orang dalam kedua bahasa tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memaparkan dan menjelaskan persamaan dan perbedaan tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yakni dengan mendeskripsikan dan memaparkan persamaan dan perbedaan kata ganti orang dalam bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan, dimana data-data diperoleh dari buku-buku yang berhubungan dengan kata ganti orang dalam bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia. Dari hasil analisis data ditemukan bahwa terdapat tiga persamaan dan enam perbedaan. Persamaan dan perbedaan tersebut dilihat dari segi pembagian jenis, penggunaan dan posisi peletakan dalam kalimat.

Kata kunci: Perbandingan, Kata Ganti Orang, Bahasa Mandarin, Bahasa Indonesia.

Abstract

Personal pronouns are one of the most commonly used grammar. In Mandarin and Indonesian, there are both personal pronouns. However, because Mandarin and Indonesian come from different families, there are certainly similarities and differences in personal pronouns in the two languages. Based on this background, this study aims to describe and explain these similarities and differences. To achieve this goal, the researcher used a qualitative descriptive research method, namely by describing and explaining the similarities and differences between personal pronouns in Mandarin and Indonesian. The data collection technique used was a literature study, where the data was obtained from books related to personal pronouns in Mandarin and Indonesian. From the results of the data analysis, it was found that there were three similarities and six differences. These similarities and differences are seen in terms of the division of types, usage and position of placement in sentences.

Key Words: Comparison, Personal Pronouns, Mandarin, Indonesian.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat terlepas dari penggunaan bahasa. Dengan menggunakan bahasa, kita dapat berinteraksi dan berkomunikasi antar sesama, kita dapat mengekspresikan ide, pikiran, perasaan dan keinginan kepada orang lain. Begitu pula melalui bahasa, kebudayaan suatu bangsa dapat dibentuk, dibina dan dikembangkan. (Sutardi, 2007:77).

Menurut Keraf (1984:16) bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa lambang bunyi-suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Dimana dalam bahasa





meliputi dua bidang yaitu: bunyi dihasilkan oleh alat-alat ucap dan arti yang tersirat dalam arus bunyi tersebut. Seiring dengan arus globalisasi dan mengingat betapa pentingnya peranan bahasa sebagai alat komunikasi, maka mempelajari suatu bahasa asing menjadi hal yang sangat penting. Saat ini, bahasa Mandarin telah menjadi kebutuhan dalam dunia internasional dimana banyak negara menggunakan bahasa Mandarin sebagai alat komunikasi dalam pergaulan dan perdagangan internasional. Dewasa ini, penggunaan bahasa Mandarin semakin penting dirasakan oleh masyarakat dunia, seperti halnya dengan masyarakat Indonesia. Bahasa Mandarin adalah bahasa nasional Cina Han yang mana lebih dari 90% dari total populasi Cina, memakai bahasa Mandarin ini sebagai bahasa sosial yang lazim digunakan oleh bangsa Cina. Jika bahasa Indonesia dibandingkan dengan bahasa Mandarin maka akan dijumpai persamaan dan perbedaan karena bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin berasal dari rumpun yang berbeda, yaitu bahasa Mandarin termasuk ke dalam rumpun Sino-Tibet, sedangkan bahasa Indonesia termasuk ke dalam rumpun Austronesia (Keraf,1983:26). Selain itu, huruf dari kedua bahasa tersebut juga berbeda. Huruf dalam bahasa Mandarin disebut dengan Hànzì (汉字), sedangkan bahasa Indonesia menggunakan huruf Latin.

Untuk dapat berbahasa Mandarin dengan baik dan benar, maka kita harus memahami tata bahasanya. Kata ganti orang dalam bahasa Mandarin merupakan salah satu dari tata bahasa yang cukup rumit dipelajari karena di antara kata ganti orang dalam bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia juga terdapat persamaan dan perbedaan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat judul “Perbandingan Penggunaan Kata Ganti Orang dalam Bahasa Mandarin dan Bahasa Indonesia” sebagai hasil karya ilmiah berbentuk jurnal yang akan diteliti lebih lanjut.

Bahasa adalah sistem tanda bunyi yang disepakati untuk dipergunakan oleh kelompok masyarakat tertentu dalam bekerjasama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Pertama, bahasa merupakan sebuah sistem, yang artinya bahasa bukanlah sejumlah unsur yang terkumpul secara tak beraturan. Kedua, bahasa adalah sebuah sistem tanda. Ketiga, bahasa adalah sistem bunyi. Keempat, bahasa digunakan berdasarkan kesepakatan supaya orang dapat bekerja sama dan berkomunikasi. Kelima, bahasa bersifat produktif, yang artinya sebagai sistem dari unsur-unsur yang jumlahnya terbatas, bahasa dapat dipakai secara tidak terbatas oleh pemakainya. Keenam, bahasa bersifat unik, yang artinya tiap bahasa mempunyai sistem yang khas yang tidak harus ada dalam bahasa lain. Ketujuh, bahasa suatu kelompok sosial juga mengidentifikasi dirinya dan sebagai ciri pembeda yang paling menonjol karena bahasa tiap kelompok sosial merasa diri sebagai kesatuan yang berbeda dari kelompok lain (Kushartanti, 2005:3-6).

Menurut Hasan Alwi (2003) kata ganti orang terbagi menjadi kata ganti orang pertama, kedua, dan ketiga. Selain itu, kata ganti orang juga terbagi menjadi kata ganti orang tunggal dan kata ganti orang jamak.

Menurut Abdul Chaer (2008) dalam bahasa Indonesia terdapat tiga jenis kata ganti orang, yaitu (1) kata ganti orang pertama, contoh: saya, aku, kami; (2) kata ganti orang kedua, contoh: kamu, engkau, kalian; (3) kata ganti orang ketiga, contoh: ia, dia, mereka.

Menurut Zhu Dexi (1982) penggunaan kata ganti orang hampir sama dengan penggunaan kata benda, misalnya dapat dijadikan sebagai subjek, objek dan atribut, namun tidak dapat dijadikan sebagai predikat, kata adverbial dan tidak dapat digabung dengan kata keterangan.

Menurut Huang Borong (2002) kata ganti orang dibagi menjadi kata ganti orang pertama, kata ganti orang kedua, kata ganti orang ketiga dan kata ganti orang lainnya.

Menurut Lv Shuxiang (1994) kegunaan dari kata ganti orang adalah hanya untuk menggantikan, selain itu tidak ada kegunaan lainnya. Menurut Liu Yuehua (2001) kata ganti



orang terbagi menjadi dua kelompok, yaitu kata ganti orang tunggal dan kata ganti orang jamak.

Tarigan (1992:229) menyatakan bahwa analisis kontrastif adalah kegiatan membandingkan struktur bahasa sumber (B1) dengan bahasa target (B2) dengan langkah-langkah membandingkan struktur B1 dengan B2, memprediksi kesulitan belajar dan kesalahan belajar, menyusun bahan pengajaran, dan mempersiapkan cara-cara menyampaikan bahan pengajaran.

Analisis kontrastif sering dipersamakan dengan istilah Linguistik Kontrastif (Hamied,1987). Ridwan (1998:8) menyatakan bahwa “Linguistik kontrastif adalah suatu metode penganalisisan linguistik yang berusaha mendeskripsikan, membuktikan dan menguraikan perbedaan atau persamaan aspek-aspek kebahasaan dari dua bahasa atau lebih yang dibandingkan”.

Oleh karena itu, tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan perbedaan kata ganti orang bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia, dan untuk mengetahui dan menjelaskan persamaan kata ganti orang bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia.

Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan kata ganti orang dalam bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin sebagai objek penelitian. Peneliti membatasi objek penelitian ini hanya dari persamaan dan perbedaan dari kata ganti orang yang digunakan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Nazir (2005:54) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Selain metode deskriptif, penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif. Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007:3) mengemukakan bahwa metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Adapun objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah persamaan dan perbedaan kata ganti orang dalam bahasa Indonesia dan kata ganti orang dalam bahasa Mandarin.

Dalam penelitian data, sumber data primer penulis adalah (1) Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia penulis Abdul Chaer, percetakan Rineka Cipta, 2006. (2) Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia karya Hasan Alwi, percetakan Balai Pustaka, 2003. (3) Shiyong Xiandai Hanyu Yufa karya Liu Yuehua, percetakan Shangwu Yinshuguan, 2001.

Sumber data sekunder penulis adalah (1) Intisari Tata Bahasa Mandarin karya Zhao Yongxin, percetakan Rekayasa Sains, 2005. (2) Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses) karya Abdul Chaer, percetakan Rineka Cipta, 2008. (3) Buku-buku lainnya yang mendukung penyelesaian skripsi ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah dengan cara studi kepustakaan. Menurut M. Nazir, studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dan informasi yang bersumber dari buku-buku kepustakaan, catatan-catatan yang ada kaitannya dengan kata ganti orang dalam bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin. Selanjutnya, menelaah data-data yang telah didapat dan mengklasifikasikan data-data tersebut.



Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2010:280). Metode yang digunakan untuk teknik analisis data ini adalah metode perbandingan. Adapun proses yang dilakukan adalah (1) Data-data dari buku bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia dikumpulkan terlebih dahulu secara terpisah, kemudian mencari persamaan dan perbedaan yang terdapat dalam kedua bahasa tersebut. (2) Persamaan dan perbedaan tersebut dibahas sehingga hasilnya dapat dideskripsikan sebagai hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kata Ganti Orang dalam Bahasa Mandarin berikut merupakan perbandingan pembagian jenis kata ganti orang dalam bahasa Mandarin yang dirujuk dari buku tata bahasa Mandarin menurut Liu Yuehua, dkk.

人称代词 Rénchēng Dàicí (Kata Ganti Orang)

单数(Tunggal)复数(Jamak)

第一人称

(Kata Ganti Orang Pertama) 我 wǒ (saya) 我们 wǒmen (kami)

咱们 zánmen (kita)

第二人称 (Kata Ganti Orang Kedua) 你 nǐ (kamu)

您 nín (Anda) 你们 nǐmen (kalian)

第三人称 (Kata Ganti Orang Ketiga) 他 她 它

tā (dia/ia) 他(她 它)们

tāmen (mereka)

其他 (Kata Ganti Orang lainnya) 自己 zìjǐ (diri sendiri)

自个儿 zìgèr (diri sendiri)

别人 biérén (orang lain)

人家 rénjiā (orang lain)

大家 dàjiā (semua orang)

大伙儿 dà huǒr (semua orang)

Tabel Pembagian Kata Ganti Orang dalam Bahasa Mandarin menurut Liu Yuehua, dkk.

Berikut merupakan perbandingan pembagian jenis kata ganti orang dalam bahasa Indonesia yang dirujuk dari buku tata bahasa Indonesia menurut Alwi, dkk.

人称代词 (Kata Ganti Orang) 单数 (Tunggal) 复数 (Jamak)

第一人称代词

(Kata Ganti Orang Pertama) saya (我)

aku (我) kami (我们)

kita (咱们)

第二人称代词

(Kata Ganti Orang Kedua) kamu (你)

engkau (你)

Anda (您) kalian (你们)

第三人称代词

(Kata Ganti Orang Ketiga) dia (他)

ia (他) mereka (他们)



Tabel Pembagian Kata Ganti Tanya dalam Bahasa Indonesia menurut Alwi, dkk.

Kata ganti orang dalam bahasa Mandarin menurut jenis, posisi, dan fungsi penggunaan dalam kalimat adalah sebagai berikut.

Berdasarkan fungsi gramatikal, kata ganti orang dalam bahasa Mandarin dibedakan menjadi tiga yaitu kata ganti orang pertama, kedua dan ketiga yang dipakai untuk mengacu pada orang.

Kata ganti orang pertama, terdiri dari: 我 wǒ (saya), 我们 wǒmen (kami), 咱 zán, 咱们 zánmen (kita). Kata ganti orang kedua, terdiri dari: 你 nǐ (kamu), 您 nín (Anda), 你们 nǐmen, 您们 nínmen (kalian). Kata ganti orang ketiga, terdiri dari 他 tā (dia/ia laki-laki), 她 tā (dia/ia perempuan), 它 tā (dia/ia benda/hewan), 他, 她, 它 (们) tāmen (mereka).

Kata ganti orang lainnya, terdiri dari 人家 rénjiā, 别人 biérén, 旁人 pángrén (orang lain), 自己 zìjǐ, 自家 zìjiā, 自个儿 zìgèr (diri sendiri), 家 dàjiā, 大伙儿 dàhuǒr (semua orang).

我 wǒ (saya) adalah kata ganti orang pertama tunggal yang mengacu atau menggantikan orang yang berbicara. 你 nǐ (kamu) adalah kata ganti orang kedua tunggal yang mengacu atau menggantikan orang yang mendengarkan. Bentuk formal dari kata “你 nǐ (kamu)” adalah “您 nín (anda)”. 他 (她 它) tā (dia/ia) adalah kata ganti orang ketiga tunggal yang mengacu atau menggantikan orang selain pembicara dan pendengar.

Kata ganti orang pertama jamak adalah “我们 wǒmen (kami)” ; kata ganti orang kedua jamak adalah “你们 nǐmen (kalian)” ; kata ganti orang ketiga jamak adalah “他们 tāmen (mereka)” .

Kata ganti orang dalam bahasa Mandarin dapat menduduki posisi subjek, objek, dan atribut. Contoh: (1) 我是他的姐姐。(“我/saya” menduduki posisi subjek.) Saya adalah kakak perempuan dia.(“saya” menduduki posisi subjek.), (2) 我喜欢他。(他/dia” menduduki posisi objek.) Saya menyukai dia.(“dia” menduduki posisi objek.), (3) 我的妹妹不在家。(“我/saya” menduduki posisi atribut.) Arti sebelum diinterpretasikan: Saya punya adik perempuan tidak berada di rumah. Arti setelah diinterpretasikan: Adik perempuan saya tidak berada di rumah. (“saya” merupakan kata ganti kepemilikan).

Berikut adalah fungsi penggunaan dari kata ganti orang 我 wǒ (saya), 你 nǐ (kamu) dan 他 (她 它) tā (dia/ia):

Kata ganti orang tunggal “我 wǒ (saya)” atau “你 nǐ (kamu)” ketika menduduki posisi atribut, dapat digunakan untuk mengganti kata ganti orang jamak “我们 wǒmen (kami)” atau “你们 nǐmen (kalian)”. Contoh: (4) 我校订于7月15日开始放暑假。(Sekolah kami memutuskan libur musim panas dimulai tanggal 15 Juli.) Wǒ xiào dìng yú 7 yuè 15 rì kāishǐ fàng shǔjià, (5) 你方代表提出的方案是可以考虑的。(Rencana yang kalian ajukan boleh dipertimbangkan.) Nǐ fāng dàibiǎo tíchū de fāng’ àn shì kěyǐ kǎolù de.

Kata “我校 Wǒ xiào” pada contoh kalimat (4) dan kata “你方 Nǐ fāng” pada contoh kalimat (5) menunjukkan arti “我们 wǒmen (kami)” dan “你们 nǐmen (kalian)”. Penggunaan ini lebih sering ditemukan dalam penulisan buku.

Kata ganti orang “我们 wǒmen” dapat digunakan untuk menggantikan kata “我 wǒ (saya)”. Penggunaan ini digunakan ketika pembicara tidak ingin terlalu menonjolkan diri atau menunjukkan kerendahan diri. Contoh: (6) 上周我们讲完了第九课, 现在我们讲第十课。(Minggu lalu saya telah menjelaskan pelajaran 9, sekarang saya akan menjelaskan pelajaran 10.) Shàng zhōu wǒmen jiǎng wán le dì-jiǔ kè, xiànzài wǒmen jiǎng dì-shí kè. (7)





以上我们向大家介绍了这种机器的工作原理，下面再介绍一下具体的操作方案。
(Setelah saya memperkenalkan cara kerja mesin, selanjutnya saya akan memperkenalkan rencana pengoperasiannya.) Yǐ shàng wǒmen xiàng dàjiā jièshào le zhè zhǒng jīqī de gōngzuò yuánlǐ, xià miàn zài jièshào yī xià jùtǐ de cāo zuò fāng' àn.

Kata “我们wǒmen” dalam contoh kalimat (6) dan (7) digunakan untuk menggantikan orang yang berbicara karena orang yang melakukan kata kerja “讲jiǎng (menjelaskan)” dan “介绍jièshào (memperkenalkan)” adalah pembicara itu sendiri.

Ketika untuk menunjukkan keakraban, boleh menggunakan kata “我们wǒmen (kami)” untuk menggantikan kata “你们nǐmen (kalian)”. Contoh: (8) 老师说：“希望我们每个同学都勇于攀登科学高峰。Arti sebelum diinterpretasikan : Guru berkata “Semoga kami setiap murid dapat mencapai puncak tertinggi dalam ilmu pengetahuan. Arti setelah diinterpretasikan : Guru berkata:” Semoga kalian setiap murid dapat mencapai puncak tertinggi dalam ilmu pengetahuan. Lǎoshī shuō: “Xī wàng wǒmen měi yī ge tóngxué dōu yǒng yú pāndēng kēxué gāofēng.”

Kata “你” dan “他” selain mengacu pada orang kedua dan ketiga dalam situasi pembicaraan, juga dapat mengacu pada orang yang lain yang tidak berada dalam situasi pembicaraan tersebut. Contoh: (9) 有时候，你越怕，他就越欺负你。(Kadangkala, semakin kamu takut, dia akan semakin menganiaya kamu.) Yǒu shíhòu, nǐ yuè pà, tā jiù yuè qī fù nǐ, (10) 对在工作中做出突出贡献的人，应该给他们适当的奖励。(Kepada pekerja yang mempunyai prestasi yang bagus, seharusnya kita memberikan penghargaan kepada mereka.) Duì zài gōngzuò zhōng zuò chū tūchū gōngxiàn de rén, yīng gāi gěi tāmen shìdàng de jiǎnglì.

Menggunakan dua kata ganti orang yang berbeda dalam suatu kalimat yang berhubungan dapat membuat suatu kalimat menjadi lebih hidup. Contoh: (11) 孩子们你唱一个歌，他跳一个舞，玩得高兴极了。(Anak-anak menyanyi dan menari, semuanya bermain dengan sangat gembira.) Hǎizi men nǐ chàng yī gè gē, tā tiào yī gè wǔ, wán de gāo xìng jí le, (12) 伙计们你一言，我一语，正在商量对付周东家的办法。(Rekan kerja sekalian sedang membahas cara mencapai kesepakatan dengan Tuan Zhou.) Huǒjì men nǐ yī yán, wǒ yī yǔ, zhèng zài shāngliang duìfù zhōu dōngjiā de bànfǎ .

“咱zán (kita)” dan “咱们zánmen (kita)” banyak digunakan dalam bahasa sehari-hari. “咱们zánmen (kita)” berbeda dengan “我们wǒmen (kami)”. 我们wǒmen (kami) biasanya hanya mengacu pada orang berbicara dan orang lain di pihaknya, tetapi tidak mencakup orang lain di pihak pendengar (bersifat eksklusif), sedangkan咱们zánmen (kita) mencakup kedua pihak (bersifat inklusif). Contoh: (13) 班长对全班同学说：“同学们，王老师病了，请假不能来上课，咱们自习吧”。(Kata ketua kelas kepada semua teman-teman:” Teman-teman semuanya, Guru Wang sedang sakit, jadi hari ini tidak datang mengajar. Kita masing-masing belajar sendiri.”) Bānzhǎng duì quán bān tóngxué shuō:” Tóngxué men, Wáng lǎoshi bìng le, qǐng jià bùnéng lái shàngkè, zánmen zì xí ba.”

Kata “咱们zánmen” pada kalimat (13) mencakup ketua kelas (pembicara) beserta teman-teman semuanya (pendengar).

Kata “咱们zánmen” juga boleh mencakup pihak ketiga selain pihak pembicara dan pendengar. Contoh: (14) 这件事你问我，我也不清楚。等经理回来后，咱们一块儿商量怎么办。(Kamu menanyakan saya tentang masalah ini, saya juga tidak mengerti. Tunggu





manajer kembali, kita sama-sama membahasnya.) Zhè jiàn shì nǐ wèn wǒ, wǒ yě bù qīngchǔ. Dèng jīnglǐ huí lái hòu, zánmen yīkuài er shāngliang zěnmebàn.

Kata “咱们zánmen” dapat menduduki posisi subjek, objek dan atribut. Contoh: (15) 同学们, 咱们应该遵守学校的作息時間。(Murid-murid sekalian, kita seharusnya mematuhi waktu belajar dan istirahat di sekolah.) Tóngxué men, zánmen yīnggāi zūnshǒu xuéxiào de zuòxī shíjiān, (16) 下有人在叫咱们, 看看是谁。(Di bawah ada orang yang memanggil kita, coba lihat siapa) Lóuxià yǒu rén zài jiào zánmen, kàn kàn shì shéi, (17) 明天是咱们校的校庆。(Besok adalah hari jadi sekolah kita.) Míngtiān shì zánmen xiào de xiàoqīng.

Kata “咱们zánmen” pada contoh (15) menduduki posisi subjek, pada contoh (16) menduduki posisi objek dan pada contoh (17) menduduki posisi atribut.

Kata ganti 人家rén jiā, 别人biérén, dan 旁人páng rén mengacu pada pihak di luar si pembicara dan pendengar.

人家rén jiā (orang lain): (1) Umumnya digunakan untuk mengacu pada kata ganti orang ketiga. Contoh: (18) 我听人家说你们搬家了, 是吗? (Saya dengardari orang lain bahwa kalian sudah pindah rumah, benar tidak?) Wǒ tīng rénjiā shuō nǐ men bānjiā le, shì ma?, (19) 我们不能只看人家的缺点, 看不到人家的优点。(Kita tidak boleh hanya melihat kekurangan orang lain, tidak melihat kelebihan orang lain.) Wǒmen bù néng zhǐ kàn rénjiā de quēdiǎn, kàn bù dào rénjiā de yōudiǎn, (20) 人家能搞出成绩来, 咱们不能? (Orang lain dapat melakukannya, kenapa kita tidak? Rénjiā néng gǎo chū chéngjì lái, zánmen bù néng? (2) Kata ganti “人家rén jiā” mengacu pada orang ketiga yang telah disebutkan dalam kalimat sebelumnya. Kadangkala, kata “人家rén jiā” dapat digabungkan dengan kata benda. Contoh: (21) 看人家小华多有礼貌啊! (Lihatlah Xiao Hua sangat sopan!) Kàn rénjiā Xiǎohuá duō yǒu lǐmào a!. Kata “人家rén jiā” pada kalimat di atas mengacu pada “小华 Xiǎohuá”, (22) 一班的同学团结得很好, 我们应该向人家学习。(Murid kelas 1 sangat kompak, kita seharusnya belajar dari mereka.) Yībān de tóngxué tuánjiē de hěn hǎo, wǒmen yīnggāi xiàng rénjiā xuéxí. Kata “人家rén jiā” pada kalimat di atas mengacu pada “一班的同学 (murid kelas 1)”, (23) 主人不在, 咱们不能随便动人家的东西。(Tuan rumah tidak berada di tempat, kita tidak boleh sembarangan menyentuh barangnya.) Zhǔrén bù zài, zánmen bù néng suǐbiàn dòng rénjiā de dōngxi. Kata “人家rén jiā” pada kalimat di atas mengacu pada “主人 (tuan rumah)”. (3) Kata “人家rén jiā” dapat juga digunakan untuk menggantikan orang pertama atau si pembicara. Penggunaan ini biasanya digunakan oleh anak perempuan dalam bahasa komunikasi sehari-hari. Contoh: (24) 人家都急死了, 你们还开玩笑, 快告诉我吧! (Saya sudah panik, kalian masih saja bercanda, Cepat beritahu saya!) Rénjiā dōu jí sǐ le, nǐ men hái kāi wán xiào, kuài gàosù wǒ ba!, (25) 你们不来帮忙, 还站在旁边笑人家, 真讨厌! (Kalian tidak datang membantu, malah berdiri disana menertawakan saya. Kesal betul!) Nǐ men bù lái bāngmáng, hái zhàn zài pángbiān xiào rénjiā, zhēn tǎoyàn!

别人biérén, 旁人páng rén (orang lain), umumnya digunakan untuk mengacu pada orang ketiga, biasanya digunakan pada situasi informal. Contoh: (26) 别人有了困难, 咱们应该热情帮助。(Orang lain sedang kesusahan, kita seharusnya membantu.) Biérén yǒu le kùnnán, zánmen yīnggāi rèqíng bāngzhù. (27) 我们不能只顾自己, 不考虑旁人。(Kita tidak boleh hanya mementingkan diri sendiri, tidak memikirkan orang lain.) Wǒmen bù néng zhǐ gù zìjǐ, bù kǎolǜ páng rén. (28) 别人去可以, 他去不行。(Orang lain boleh pergi, dia





tidak boleh pergi.) Biérén qù kěyǐ, tā qù bù xíng. (29) 我家只有我和我弟弟，没有别人，你来玩吧！(Rumah saya hanya ada saya dan adik laki-laki saya, tidak ada orang lain. Kamu datang saja. Wǒ jiàn zhī yǒu wǒ hé wǒ dìdì, méiyǒu biérén, nǐ lái wán ba. (30) 他见人很害羞，只是不怕我，没有旁人的时候便和我说话，于是不到半日，我们便熟识了。(Jika bertemu orang dia sangat pemalu, tetapi tidak takut terhadap saya. Saat tidak ada orang lain, dia terus berbicara dengan saya. Lalu tidak sampai setengah hari, kami pun menjadi akrab.) Tā jiàn rén hěn hàixiū, zhī shì bù pà wǒ, méiyǒu páng rén de shíhòu biàn hé wǒ shuō huà, yúshì bù dào bàn rì, wǒmen biàn shúshì le.

大家dà jiā, 大伙儿dàhuǒr (semua orang), mengacu pada semua orang. Penggunaan kedua kata ini sama, hanya digunakan pada situasi informal. Kedua kata ganti ini kadangkala hanya mencakup pihak pembicara dan pendengar, namun kadangkala juga hanya mencakup salah satu pihak dari si pembicara atau pendengar, atau pihak lain diluar pihak pembicara dan pendengar. Contoh: (31) 大家的事要由大家作主。(Masalah ini adalah masalah bersama jadi semua orang harus sama-sama menyelesaikannya.) Dàjiā de shì yào yǒu dàjiā zuòzhǔ. (32) 听到这个消息后，大家议论了好久。(Setelah mendengar kabar ini, semua orang berdiskusi sangat lama.) Tīng dào zhègè xiāoxi hòu, dàjiā yìlùn le hǎo jiǔ. (33) 明天上午八点，大家都到这儿来集合，咱们一起走。(Besok pagi jam 8, semua orang berkumpul disini, kita pergi bersama-sama.) Míngtiān shàngwǔ bā diǎn, dàjiā dōu dào zhè er lái jíhé, zánmen yī qǐ zǒu. Kata “大家dà jiā” pada kalimat (31), (32) dan(33) mencakup pihak si pembicara dan pendengar. (34) 这次比赛，大家的成績都很好，我也为你们高兴。(Perlombaan kali ini, semua orang(kalian)memperoleh nilai yang sangat baik, saya juga merasa gembira.) Zhè cì bǐsài, dàjiā de chéngjì dōu hěn hǎo, wǒ yě wèi nǐmen gāoxìng. Kata “大家dà jiā” pada kalimat (34) hanya mencakup pihak pendengar dan semua orang yang ada di pihak pendengar. (35)大家都很喜欢读您的作品。(Semua orang sangat suka membaca karya tulis Anda.) Dàjiā dōu hěn xǐhuān dú nín de zuò pǐn. Kata “大家dà jiā” pada kalimat (35) hanya mencakup pihak pembicara dan semua orang di pihak pembicara. (36) 看，大家还向我们招手呢！(Lihat, semua orang masih melambaikan tangan kepada kita!) Kàn, dàjiā hái xiàng wǒmen zhāo shǒu ne! Kata “大家dà jiā” pada kalimat (36) mencakup pihak lain diluar pihak si pembicara dan pendengar. Kata “大家dà jiā” juga dapat diletakkan di belakang kata “我们”，“你们”，“他们”，dan kata ganti orang jamak lainnya. Contoh: (37) 这点儿活，我们大家一起动手，一会儿就干完。(Pekerjaan ini, kami semua bersama-sama mengerjakannya, tentu akan cepat selesai.) Zhè diǎn er huó, wǒmen dàjiā yīqǐ dòngshǒu, yīhuìr jiù gàn wán. (38) 他们大家都说小王的功课最好。(Mereka semua berkata bahwa tugas Xiao Wang paling bagus.) Tāmen dàjiā dōu shuō Xiǎo Wáng de gōngkè zuì hǎo.

自己zìjǐ, 自家zìjiā, 自个儿zìgèr (diri sendiri). Kata “自己zìjǐ” dapat digabungkan dengan kata ganti orang lainnya atau kata benda. Kata ganti orang atau kata benda tersebut diletakkan di depan kata “自己zìjǐ”，menunjukkan orang itu sendiri atau benda itu sendiri. Contoh: (39) 这件事情怪我自己做得不对。(Masalah ini salahkan saya sendiri tidak mengerjakannya dengan benar.) Zhè jiàn shìqíng guài wǒ zìjǐ zuò de búduì. (40) 这种机器自己有控制机构，会自动停机。(Mesin ini sendiri mempunyai fungsi otomatis dimana mesin ini dapat berhenti dengan sendirinya.) Zhè zhǒng jīqì zìjǐ yǒu kòngzhì jīgòu, huì zì dòng tíngjī. (41) 他自己生活十分俭朴，却经常把钱用来帮助周围的同志。(Dia sendiri hidup dengan sederhana, malah seringkali menggunakan uangnya untuk membantu teman di





sekitarnya.) Tā zìjǐ shēnghuó shífēn jiǎnpǔ, què jīngcháng bǎ qián yòng láibāngzhù zhōu wěi de tóngzhì. Kata “自己zìjǐ” dalam kalimat dapat menduduki posisi objek dan atribut. Contoh: (42) 小王要求自己很严格。(Tuntutan Xiao Wang terhadap dirinya sendiri sangat tinggi.) Xiǎo Wáng yāoqiú zìjǐ hěn yángé. Kata “自己zìjǐ” pada kalimat (42) menggantikan subjek “小王 Xiao Wang”, dan menduduki posisi objek dalam kalimat tersebut. (43) 他总是把别人的困难当作自己的困难, 尽力帮助人家解决。(Dia selalu menganggap masalah orang lain menjadi masalahnya sendiri, berusaha membantu orang lain untuk menyelesaikannya.) Tā zǒng shì bǎ biérén de kùnnán dāngzuò zìjǐ de kùnnán, jìnli bāngzhù rénjiā jiějué. Kata “自己zìjǐ” pada kalimat (43) menggantikan subjek “他ta”, dan menduduki posisi atribut. (44) 一事当前, 你不应该先为自己打算。(Dalam setiap hal, kamu seharusnya tidak boleh mementingkan diri sendiri.) Yī shì dāng qián, nǐ bù yīnggāi xiān wèi zìjǐ dǎsuàn. Kata “自己zìjǐ” pada kalimat (44) menggantikan subjek “你nǐ”, dan menduduki posisi objek. Kata “自己zìjǐ” juga dapat menjadi kata keterangan dalam suatu kalimat. Contoh: (45) 王老师别客气, 要吃什么您自己拿。(Guru Wang tidak perlu sungkan, mau makan apa silakan ambil sendiri.) Wáng lǎoshī bié kèqì, yào chī shénme nín zìjǐ ná. (46) 电灯怎么自己亮了? (Mengapa lampu bisa hidup sendiri?) Diàn dēng zěnmé zìjǐ liàng le? Ketika mendeskripsikan kata benda atau kata sifat, di depan kata “自己zìjǐ” boleh ditambahkan kata keterangan “还 hái”, “又 yòu”, “可 kě”, “就 jiù”, dll. Tetapi ketika untuk memperjelas kata ganti orang, tidak boleh menambahkan kata keterangan apapun. Contoh: (47) 昨天小王又自己去河边游泳了。(Kemarin Xiao Wang sendirian pergi ke sungai lagi.) Zuótiān Xiǎo Wáng yòu zìjǐ qù hébiān yóuyǒng le. (48) *他又自己十分俭朴。(Dia sendiri sangat sederhana.) Tā yòu zìjǐ shífēn jiǎnpǔ. Kata “自己zìjǐ” kadangkala dapat menggantikan kata ganti orang pertama “我wǒ”. Contoh: (49) 领导的表扬对自己是一个鞭策。(Pujian pimpinan terhadap saya merupakan sebuah motivasi.) Língdǎo de biǎoyáng duì zìjǐ shì yī gè biàncè. (50) 这次的先进经验交流大会对大家, 对自己都有深刻的教育意义。(Pengalaman konferensi kali ini memberikan makna pendidikan yang mendalam bagi semua orang dan juga bagi saya.) Zhè cì de xiānjìn jīngyàn jiāoliú dàhuì duì dàjiā, duì zìjǐ dōu yǒu shēnkè de jiàoyù yìyì. Kata “自己zìjǐ” dapat juga mengacu pada orang lain, bukan diri sendiri. Contoh: (51) 自己的事应该自己做, 不能依靠别人。(Masalah sendiri seharusnya diselesaikan sendiri, tidak boleh bergantung pada orang lain.) Zìjǐ de shì yīnggāi zìjǐ zuò, bùnéng yīkào biérén. Kata “自己zìjǐ” dapat digunakan untuk menyatakan arti kekerabatan. Contoh: (52) 到我家来做客的都是自己人, 大家都不必客气。(Yang datang ke rumah saya bertamu semuanya adalah kerabat sendiri, semuanya tidak perlu sungkan.) Dào wǒ jiā lái zuò kè de dōu shì zìjǐ rén, dàjiā dōu bù bì kèqì. (53) 你有什么事就说吧, 在座的都是咱们自己人。(Kamu ada masalah apa, bilang saja, yang duduk disini semua adalah orang kita sendiri.) Nǐ yǒu shénme shì jiù shuō ba, zài zuò de dōu shì zánmen zìjǐ rén. Penggunaan kata “自家zìjiā” dan “自个儿zìgèr” sama dengan kata “自己zìjǐ”.

Kata ganti orang dalam bahasa Indonesia menurut jenis, posisi, dan fungsi penggunaan dalam kalimat adalah sebagai berikut: Berdasarkan fungsi gramatikal, kata ganti orang dalam bahasa Indonesia dibedakan menjadi tiga yaitu kata ganti orang pertama, kedua dan ketiga yang dipakai untuk mengacu pada orang. Kata ganti orang pertama, terdiri dari: Saya 我wǒ, Kami 我们wǒmen, Kita 咱们zánmen. Kata ganti orang kedua, terdiri dari: Kamu你nǐ,



engkau你 nǐ, Anda您 nín, Kalian你们 nǐ men. Kata ganti orang ketiga, terdiri dari: Dia他 tā, Ia他 tā, Mereka他们 tāmen.

Saya (我) aku (我) adalah kata ganti orang pertama tunggal, yang mengacu pada si pembicara. Saya (我) adalah kata ganti orang yang paling lazim digunakan. Saya (我) dan aku (我) dapat menduduki posisi subjek dan objek. Contoh: (54) Adik berkata kepada Guru, “Saya masih kurang mengerti pelajaran hari ini, Pak.” 弟弟对老师说: “老师, 今天的课, 我还不不懂。” Aku (我) biasanya digunakan pada situasi informal dan untuk menyatakan hubungan kekerabatan. Contoh: (55) Kak, bolehkah aku ikut? 姐, 我可以跟你一起去吗?

Kami (我们), kita (咱们) adalah kata ganti orang pertama jamak. Kami (我们) umumnya hanya mencakup pihak pembicara dan orang-orang yang berada di pihaknya, sedangkan kita (咱们) umumnya mencakup kedua pihak baik pihak pembicara ataupun pendengar. Contoh: (56) Kami akan berangkat besok. 我们明天都要出发了。(57) Kita akan berangkat besok. 咱们明天都要出发了。

Kamu (你), engkau (你), Anda (您) adalah kata ganti orang kedua tunggal yang mengacu pada pihak si pendengar. Ketiga kata ganti orang tersebut dapat menduduki posisi subjek dan objek dalam sebuah kalimat. Kata Anda (您) digunakan pada situasi formal ataupun kepada orang yang tidak kita kenal. Saat ini, kata engkau (你) sudah jarang digunakan dalam bahasa pergaulan sehari-hari. Contoh: (58) Aku sudah selesai berpakaian, kamu masih duduk-duduk saja. 我已经穿好了衣服, 你却还在悠闲地坐着。(59) Mali, kamu bermimpi apa semalam? 玛丽, 你昨晚做了什么梦? (60) “Dimana alamat Anda?” tanya pegawai itu kepada Ali. 服务员问阿里 “你的地址在哪儿?”

Kata kamu (你) dan engkau (你) mempunyai bentuk khusus, yaitu “-mu” dan “kau-” .” -mu” dan “kau- “ hanya dapat menduduki posisi objek dalam suatu kalimat. Kata “-mu” dan “kau- “ menyatakan kepemilikan. Kata “kau- “ umumnya digunakan dalam kalimat pasif. Contoh: (61) Apakah ini bukumu? 这是你的书吗? Kata “-mu” pada kalimat (61) menyatakan kepemilikan. (62) Besok saya akan menjemputmu. 明天我会来接你。 Kata “-mu” pada kalimat (62) menempati posisi objek dari kata kerja “menjemput” . (63) Jangan kau tipu anak itu. 你别骗那个孩子。

Kalian (你们) menyatakan kata ganti orang kedua jamak yang mengacu pada pihak pendengar. Contoh: (64) Pak Guru berkata:” Jika tugas kalian sudah selesai, kalian boleh pulang.” 老师说: “如果你们的作业写好了, 你们就可以回家了。”

Dia (他) ,ia (他) adalah kata ganti orang ketiga. Dalam penggunaan grammatikalnya, “ia” hanya dapat menduduki posisi subjek dan tidak dapat menduduki posisi objek. Sedangkan, “dia” dapat menduduki posisi subjek dan objek. Selain itu, “ia” dapat juga digunakan untuk menggantikan benda. Contoh: (65) Dia/Ia tinggal di mana? 他住在哪儿? (66) Saya sudah memanggil dia. *Saya sudah memanggil ia. 我已经叫他。(67) Sekarang, desas-desus itu bukan desas-desus lagi. Ia sudah menjadi kenyataan. (“Ia” untuk menggantikan “desas-desus”) 现在, 那个绯闻就不是绯闻了, 它已经变成事实。(“它/dia” untuk menggantikan “绯闻/desas-desus”).

Dia (他) dan ia (他) juga mempunyai bentuk khusus, yaitu “-nya” . Kata “-nya” hanya dapat menduduki posisi objek dan menyatakan “kepemilikan” . Contoh: (68) Kue itu sudah dimakannya. 那块蛋糕已被他吃掉了。 Kata “-nya” dalam kalimat (68)



menduduki posisi objek dari kata kerja “makan”. (69) Bukunya sudah ditemukan. 他的书已经找到了。Kata “-nya” dalam kalimat (69) menyatakan kepunyaan.

Mereka (他们) adalah kata ganti orang ketiga jamak. Mereka (他们) dapat juga digunakan untuk mengacu pada benda atau hewan. Dalam sebuah kalimat, ” Mereka “ dapat menduduki posisi subjek, objek dan atribut. Contoh: (70) Mereka sudah datang. (” Mereka ” berperan sebagai objek) 他们已经来了。(71) Saya yang menyuruh mereka datang. (” Mereka ” berperan sebagai objek.) 我叫他们来的。(72) Saya mempunyai 2 ekor anjing. Mereka bernama Gogo dan Wiwi. (“Mereka” menggantikan “anjing”).我有两只狗。它们叫作沟沟和微微。

Walaupun bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia berasal dari rumpun yang berbeda, namun keduanya memiliki persamaan bahwa kedua bahasa ini memiliki kata ganti orang. Namun dilihat dari segi jenis-jenis kata ganti orang, posisi dan fungsi penggunaan kata ganti orang dalam kalimat dapat disimpulkan persamaan dan perbedaan kata ganti orang dalam kedua bahasa tersebut yaitu sebagai berikut.

Persamaan pada Kata Ganti Orang

Bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia sama-sama membagi kata ganti orang menjadi kata ganti orang pertama, kata ganti orang kedua dan kata ganti orang ketiga. Selain itu, juga membaginya menjadi kata ganti orang yang bersifat tunggal dan jamak. Contoh: (73) 我叫小梅。(“我/saya” adalah kata ganti orang pertama tunggal dalam bahasa Mandarin.) Saya bernama Xiao Mei. (“saya” adalah kata kata ganti orang pertama tunggal dalam bahasa Indonesia.) (74) 你们都是我的好朋友。(“你们/kalian” adalah kata ganti orang kedua jamak dalam bahasa Mandarin.) Kalian semua adalah teman baik saya.(“kalian adalah kata ganti orang kedua jamak dalam bahasa Indonesia.

Kata ganti orang dalam bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia adalah kata ganti untuk orang atau benda. Contoh: (75) 我的弟弟叫小明。他今年5岁。(“他/dia” untuk menggantikan “我的弟弟/adik laki-laki saya”) Adik laki-laki saya bernama Xiao Ming. Dia tahun ini berusia 5 tahun. (“Dia” untuk menggantikan “adik laki-laki saya”) (76) 现在, 那个绯闻就不是绯闻了, 它已经变成事实。(“它/dia” untuk menggantikan “绯闻/desas-desus”) Sekarang, desas-desus itu bukan desas-desus lagi. Ia sudah menjadi kenyataan. (“Ia” untuk menggantikan “desas-desus”)

Kata ganti orang dalam bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia dapat menduduki posisi subjek dan objek dalam sebuah kalimat. Contoh: (77) 我是他的姐姐。(“我/saya” menduduki posisi subjek.) Saya adalah kakak perempuan dia.(“saya” menduduki posisi subjek.) 我喜欢他。(他/dia” menduduki posisi objek.) Saya menyukai dia.(“dia” menduduki posisi objek.)

Perbedaan pada Kata Ganti Orang

Kata ganti orang dalam bahasa Mandarin dalam sebuah kalimat dapat menduduki posisi subjek, objek, dan atribut. Sedangkan kata ganti orang dalam bahasa Indonesia hanya dapat menduduki posisi subjek dan objek. Contohnya: (79) 我是你妹妹的好朋友。(“我/saya” menduduki posisi subjek.) Saya adalah teman baik adik perempuan kamu. (“saya” menduduki posisi subjek) (80) 妈妈教我做功课。(“我/saya” menduduki posisi objek.) Ibu mengajari saya mengerjakan tugas.(“saya” menduduki posisi objek.) (81) 我的妹妹不在家。(“我/saya” menduduki posisi atribut.) Arti sebelum diinterpretasikan: Saya punya adik perempuan tidak berada di rumah. Arti setelah diinterpretasikan: Adik perempuan saya tidak berada di rumah. (“saya” merupakan kata ganti kepemilikan)





Dalam bahasa Mandarin, penambahan kata “们men” di belakang kata ganti orang bentuk tunggal dapat mengubah kata ganti orang tersebut menjadi bentuk jamak. Sedangkan, dalam bahasa Indonesia tidak ada penggunaan seperti itu. Contoh: (82) 我(saya) + 们 = 我们(kami), (83) 你(kamu) + 们 = 你们(kalian), (84)他(dia) + 们 = 他们(mereka).

Kata ganti orang ketiga dalam bahasa Mandarin dibedakan menjadi 3 jenis berdasarkan jenis gender, yaitu “他(dia laki-laki)”, “她(dia perempuan)” dan “它(dia hewan atau benda)”. Namun, kata ganti orang ketiga dalam bahasa Indonesia tidak ada pembagian seperti itu. Contoh: (85) 他是我的哥哥。(“他/dia laki-laki” digunakan untuk menggantikan “哥哥/abang”) Dia adalah abang saya. (86) 她是我的老师。(“她/dia perempuan” digunakan untuk menggantikan “我的老师/guru saya”). Dari penggunaan kata “她” dalam kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa orang tersebut adalah seorang perempuan.) Dia adalah guru saya. (87) 我有一只狗。它叫小韦。(“它/dia hewan” untuk menggantikan “狗/anjing”) Saya mempunyai seekor anjing. Dia bernama Xiao Wei.

Dalam bahasa Indonesia, kata ganti orang yang berbentuk tunggal mempunyai bentuk struktur khusus, yaitu “-ku (bentuk khusus dari kata “aku”),”-mu (bentuk khusus dari kata “kamu”),” dan “-nya(bentuk khusus dari kata “dia”)” yang menyatakan “kepunyaan”. Tetapi, dalam bahasa Mandarin tidak ada struktur seperti itu. Dalam bahasa Mandarin, untuk menyatakan kepunyaan biasanya ditambahkan kata “的 de”. Contoh: (88) Ini buku saya □ Ini bukuku. (这是我的书) (89) Ini buku kamu □ Ini bukumu. (这是你的书。) (90) Ini buku dia □ Ini bukunya. (这是他的书。)

“他/dia” dan “ia” adalah kata ganti orang ketiga tunggal dalam bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia. Dalam penggunaan gramatikal, “他/dia” dapat berperan sebagai subjek, objek, atribut dan lain-lain. Sedangkan “ia” hanya berperan sebagai subjek. Contoh: (91) 我在帮他做功课。 Saya sedang membantu dia mengerjakan tugas. *Saya sedang membantu ia mengerjakan tugas. (92) 我爱她。 Saya mencintai dia. *Saya mencintai ia. (93) 他是我的好朋友。 Dia adalah teman baik saya. Ia adalah teman baik saya.

Dalam bahasa Mandarin, “我/saya” dapat digunakan untuk menggantikan “我们/kami” dan sebaliknya. Tetapi, dalam bahasa Indonesia tidak ada penggunaan seperti itu. Contoh: (94) 我校订于7月15日开始放暑假。 Arti 1: Saya sekolah memutuskan tanggal 15 bulan 7 liburan musim panas dimulai. Arti 2: Sekolah kami memutuskan liburan musim panas dimulai tanggal 15 bulan 7. (95) 上周我们讲完了第九课, 现在我们讲第十课。

Arti 1: Minggu lalu kami telah membahas pelajaran 9, sekarang kami akan membahas pelajaran 10. Arti 2: Minggu lalu saya telah membahas pelajaran 9, sekarang saya akan membahas pelajaran 10.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penggunaan kata ganti orang dalam bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia, dapat dilihat bahwa perbedaan kata ganti orang antara kedua bahasa tersebut lebih banyak daripada persamaannya. Adapun persamaannya dapat disimpulkan sebagai berikut:

Dari segi jenisnya, bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia sama-sama membagi kata ganti orang menjadi kata ganti orang pertama, kata ganti orang kedua dan kata ganti orang ketiga. Selain itu, juga membaginya menjadi kata ganti orang yang bersifat tunggal dan jamak.



Dari segi penggunaannya, kata ganti orang dalam bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia sama-sama digunakan sebagai kata ganti untuk orang atau benda.

Dari segi posisi peletakan dalam kalimat, kata ganti orang dalam bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia dapat menduduki posisi subjek dan objek.

Adapun perbedaannya dapat disimpulkan sebagai berikut:

Dari segi posisi peletakan dalam kalimat, kata ganti orang dalam bahasa Mandarin selain dapat berperan sebagai subjek dan objek, juga dapat menduduki posisi atribut. Sedangkan kata ganti orang dalam bahasa Indonesia hanya dapat menduduki posisi subjek dan objek, namun kata ganti orang dalam bahasa Indonesia dapat digunakan sebagai kata ganti kepemilikan.

Dalam bahasa Mandarin, penambahan kata “们men” di belakang kata ganti orang bentuk tunggal dapat mengubah kata ganti orang tersebut menjadi bentuk jamak. Sedangkan, dalam bahasa Indonesia tidak ada penggunaan seperti itu.

Kata ganti orang ketiga dalam bahasa Mandarin dibedakan menjadi 3 jenis berdasarkan jenis gender, yaitu “他(dia laki-laki)”, “她(dia perempuan)” dan “它(dia hewan atau benda)”. Namun, kata ganti orang ketiga dalam bahasa Indonesia tidak ada pembagian seperti itu.

Dalam bahasa Indonesia, kata ganti orang yang berbentuk tunggal mempunyai bentuk struktur khusus, yaitu “-ku (bentuk khusus dari kata “aku”);”-mu (bentuk khusus dari kata “kamu”); dan “-nya(bentuk khusus dari kata “dia”);” yang menyatakan “kepunyaan”. Tetapi, dalam bahasa Mandarin tidak ada struktur seperti itu. Dalam bahasa Mandarin, untuk menyatakan kepunyaan biasanya ditambahkan kata “的 de” .

Penggunaan kata “他/dia” dan “ia”

“他/dia” dan “ia” adalah kata ganti orang ketiga tunggal dalam bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia. Dalam penggunaan gramatikal, kata “他/dia” dapat berperan sebagai subjek, objek, atribut dan lain-lain. Sedangkan kata “ia” dalam bahasa Indonesia hanya berperan sebagai subjek.

Penggunaan kata “我/saya” dan “saya”

Dalam bahasa Mandarin, “我/saya” dapat digunakan untuk menggantikan “我们/kami” dan sebaliknya. Tetapi, dalam bahasa Indonesia tidak ada penggunaan seperti itu.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. (2003). Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
Bogdan dan Taylor. (1993). Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif. Surabaya.
Bogdan, C.R. (2007). Riset Kualitatif untuk Pendidikan. Jakarta: Depdikbud.
Chaer, Abdul. (2006). Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia. Bandung: Rineka Cipta.
Chaer, Abdul. (2007). Linguistik Umum. Jakarta: Rineka Cipta
Chaer, Abdul. (2008). Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses). Jakarta: Rineka Cipta.
Huang, Borong dkk. (2002). Xiandai Hanyu. Beijing: Gaodeng Jiaoyu Chubanshe.
Keraf, Gorys. (1984). Tata Bahasa Indonesia. Jakarta: Nusa Indah.
Kushartanti dkk. (2005). Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
Liu, Yuehua dkk. (2001). Shiyong Xiandai Hanyu Yufa. Beijing: Shangwu Yinshuguan.
Lǚ, Shuxiang. (1994). Xiandai Hanyu Ba Bai Ci. Beijing: Shangwu Yinshuguan.
Moleong, Lexy J. (2007). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.





- Moleong, Lexy J. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Moleong, Lexy J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nazir, Mohammad. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ridwan, H.T.A. (1998). *Dasar-Dasar Linguistik Kontrastif*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Suparto, ST.,BA. (2003). *Tata Bahasa Mandarin itu Mudah*. Jakarta: Puspa Swara.
- Tambulan, D.P. (1994). *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Tarigan, Henry Guntur. (1985). *Pengajaran Morfologi*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. (1992). *Pengajaran Analisis Kontrastif Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Umar, Husein. (2004). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Zhang, Qiongyu. (1993). *Xiandai Yinniyu Yufa*. Beijing: Waiyu Jiaoxue Yu Yanjiu Chubanshe.
- Zhao, Yongxin. (2005). *Intisari Tata Bahasa Mandarin*. Jakarta: Rekayasa Sains.
- Zhu, Dexi. (1982). *Yufa Jiangyi*. Beijing: Shangwu Yinshuguan.